



**PENERAPAN BIAYA STANDAR DALAM
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PT ELANG PERDANA TYRE INDUSTRY**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Yusisah Saefi

022112055

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2016

**PENERAPAN BIAYA STANDAR DALAM
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PT ELANG PERDANA TYRE INDUSTRY**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

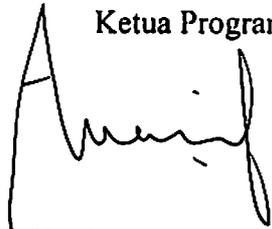
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi,



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.)

**PENERAPAN BIAYA STANDAR DALAM
PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
PT ELANG PERDANA TYRE INDUSTRY**

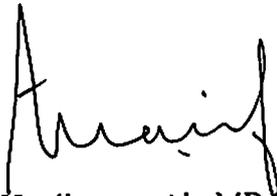
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu, Tanggal : 14 / Mei / 2016

Yusisah Saefi
022112055

Menyetujui

Dosen Penguji



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA.,CMA.,CCSA.,CA.)

Ketua Komisi Pembimbing,



(Wahyu Eko Budisantoso, Drs., Ak., MBA.,)

Anggota Komisi Pembimbing,



(Dessy Herlisnawati, S.E.,M.Si.)

ABSTRAK

YUSISAH SAEFI, NPM 022112055, Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PT Elang Perdana Tyre Industry, Wahyu Eko Budi Santoso dan Dessy Herlisnawati, 2016

PT Elang Perdana Tyre Industry ini harus mampu mengendalikan biaya produksi untuk bisa bersaing dan mempertahankan *going concern* nya. Mengingat produksi PT Elang Perdana Tyre Industry bersifat masa, maka sistem pengendalian biaya yang cocok untuk perusahaan adalah dengan menerapkan biaya standar Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry, pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry, dan penerapan biaya standar untuk mengefisiensikan dan mengefektivitaskan produksi .

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, penelitian mengenai Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi dilakukan pada PT Elang Perdana Tyre Industry, unit analisis yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu *organization*, jenis data penelitian adalah jenis data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan primer, metode analisis penelitian Deskriptif – kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan tetapi mengalami penurunan pada jumlah produksi, pengendalian biaya produksi yang diterapkan oleh perusahaan adalah membandingkan antara *budget* dengan *actual*. Adapun kelemahan dalam pengendalian pada perusahaan ini salah satunya tidak diketahuinya bahan baku mana yang tidak terkendali, jeni ban apa saja yang tidak terkendali dll, dengan menerapkan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada perusahaan ini, perusahaan dapat menutupi kelemahan pada pengendalian biaya produksi yang selama ini diterapkan oleh perusahaan tersebut selain itu perusahaan dapat mengetahui alasan atau sebab dari biaya yang tidak terkendali tersebut.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya produksi yang diterapkan perusahaan ini kurang cukup baik karena tidak diketahuinya bahan baku apa saja yang tidak terkendali, jenis ban apa saja yang tidak terkendali, harga bahan baku mana saja yang tidak terkendali dll, saran dalam penelitian ini adalah penulis menyarankan perusahaan ini memakai biaya standar dalam pengendalian biaya nya agar perusahaan mendapatkan informasi lebih rinci jeni ban mana yang biaya nya terlalu besar.

Kata Kunci : Biaya Standar dan Pengendalian Biaya Produksi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas rahmat, karunia serta ridho – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PT Elang Perdana Tyre Industry”.

Tujuan dalam disusunnya skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat bagi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Dan berkat kerja keras, doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta atas doa, perhatian, pengorbanan, dukungan, semangat dan bimbingan yang tiada henti selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Wahyu Eko Budisantoso, Drs., Ak., MBA., selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Dessy Herlisnawati, SE., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Herdiyana, SE., MM., selaku dosen Mata kuliah Metodologi Penelitian yang telah memberikan ilmu kepada penulis mengenai cara mengerjakan dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 dan Ibu Ellyn Octavianty, SE., MM., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 yang telah memberikan petunjuk dalam skripsi ini.
6. Terimakasih untuk seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran maupun kritik yang membangun dari pembaca sangat diperlukan agar dapat lebih baik lagi.

Bogor, Mei 2016

Yusisah Saefi

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	2
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	2
1.4. Kegunaan Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Biaya	4
2.1.1. Akuntansi Biaya	4
2.1.2. Pengertian Biaya.....	5
2.1.3. Penggolongan Biaya	5
2.1.4. Pengertian Biaya Standar.....	6
2.1.5. Tujuan dan Manfaat Sistem Biaya Standar.....	7
2.1.6. Jenis Standar	7
2.1.7. Prosedur Penentuan Biaya Standar	7
2.1.8. Analisis Penyimpangan.....	10
2.2. Pengendalian Biaya.....	12
2.2.1. Pengendalian Biaya Bahan Baku.....	12
2.2.2. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja.....	13
2.2.3. Pengendalian Biaya <i>Overhad</i>	13
2.3. Penerapan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya.....	13
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	14
2.4.1. Penelitian Sebelumnya.....	14
2.4.2. Kerangka Pemikiran.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	17
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	17
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	17
3.4. Operasionalisasi Variabel	17
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	19
3.6. Metode Analisis Data.....	19

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	20
4.1.1.	Profil Perusahaan	20
4.1.2.	Spesifikasi Produk	20
4.1.3.	Proses Produksi.....	21
4.2.	Produksi, Komponen dan Biaya Produksi	23
4.2.1.	Produksi Ban.....	23
4.2.2.	Komponen Biaya Produksi	23
4.2.3.	Biaya Produksi.....	24
4.3.	Pengendalian Biaya Produksi PT EPTI.....	28
4.3.1.	Pengendalian Biaya Produksi PT EPTI	28
4.3.2.	Evaluasi terhadap pengendalian biaya produksi.....	34
4.4.	Pengendalian Biaya Produksi dengan menerapkan biaya standar	35
4.4.1.	Biaya Produk Standar	35
4.4.2.	Pengendalian Biaya Produksi dengan menerapkan Biaya Standar	39
4.5.	Hasil yang diharapkan dari Pengendalian Biaya Produksi Dengan menerapkan Biaya Standar	45
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1.	Kesimpulan	46
5.2.	Saran	46

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Operasional Variabel	18
Tabel 2 : Spesifikasi Produksi	20
Tabel 3 : Jumlah Produksi Ban	23
Tabel 4 : Biaya Produksi	25
Tabel 5 : Biaya Produksi Per Jenis Ban	26
Tabel 6 : Pengendalian Biaya Produksi	28
Tabel 7 : Budget / Anggaran	30
Tabel 8 : Actual / Realisasi	31
Tabel 9 : Selisih Budget – Actual	32
Tabel 10 : Harga dan Kuantitas Standar Bahan Baku.....	36
Tabel 11 : Standar Biaya <i>Overhad</i> Pabrik	38
Tabel 12 : Hasil Perhitungan Selisih Harga & Kuantitas Bahan Baku.....	40
Tabel 13 : Selisih Biaya <i>Overhad</i> Pabrik.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.:Paradigma Penelitian 16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari laba. Dalam upaya memaksimalkan laba yang diperoleh, perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan penjualannya serta mengendalikan biayanya. Dalam dunia persaingan yang ketat, untuk dapat memperoleh laba, perusahaan harus menjaga tingkat biaya agar tidak melebihi biaya produksi dan biaya operasinya. Pengendalian terhadap biaya sangat diperlukan dalam persaingan yang ketat saat ini.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan akan memproduksi komoditasnya sesuai pesanan atau secara masa. Usaha yang bersifat pesanan, harga banyak dikendalikan oleh pembeli, sehingga produsen cenderung melakukan pengendalian biaya untuk memperoleh laba yang ditargetkan. Dalam kondisi demikian, perusahaan akan menerapkan *target costing* dalam sistem akuntansi biayanya untuk mempertahankan atau mencapai target labanya.

Bagi perusahaan yang memproduksi komoditasnya secara masa, dalam persaingan yang ketat akan cenderung menerapkan biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi untuk mempertahankan daya saing dan target labanya. Sistem perhitungan biaya standar memperbaiki perencanaan dan pengendalian, serta memperbaiki kinerja. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian terhadap sistem pengendalian akuntansi biaya pada salah satu produsen ban di Indonesia, yaitu PT Elang Perdana Tyre Industry.

Biaya sangat memegang peranan penting dalam suatu kegiatan produksi. Biaya produksi bagi perusahaan merupakan salah satu variabel yang tidak dapat dihindarkan dalam proses produksi dan sangat berpengaruh terhadap laba yang diharapkan oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam menggunakan komponen biaya produksi tersebut.

Pada saat ini tingkat persaingan di industry ban di Indonesia dan Asean sangat ketat sekali. Persaingan mereka sampai menyebabkan pertarungan harga dan cenderung banting harga. Di Asean terdapat 106 produsen ban, 18 diantaranya dari Indonesia. Berdasarkan pangsa pasarnya, dari 18 produsen ban tersebut, PT Elang Perdana Tyre Industry berada di urutan 15. Oleh karenanya, perusahaan ini harus mampu mengendalikan biaya produksi untuk bisa bersaing dan mempertahankan *going concern* nya. Biaya yang terbesar didalam perusahaan adalah biaya produksi, untuk itu perusahaan harus dapat mengendalikan biaya produksi ini agar target laba yang diinginkan perusahaan dapat tercapai. Pengendalian biaya tersebut memerlukan standar, biaya sebagai dasar yang dipakai untuk tolak ukur ini adalah biaya standar. Fungsi biaya standar mencakup perencanaan, proses produksi dan pengendalian. Setelah biaya standar ditentukan maka selanjutnya dilakukan perbandingan antara

biaya sesungguhnya dengan biaya standar dengan maksud untuk mengukur pelaksanaan dan mengoreksi biaya-biaya, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan selisih atau varian.

Mengingat produksi PT Elang Perdana Tyre Industry bersifat masa, maka sistem pengendalian biaya yang cocok untuk perusahaan adalah dengan menerapkan *standar costing*. Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan produk atau untuk membiayai suatu kegiatan tertentu. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penulis tertarik menulis “**Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PT Elang Perdana Tyre Industry**”.

1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan biaya standar untuk mengendalikan biaya produksi PT Elang Perdana Tyre Industry. Untuk memudahkan penelitian ini maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry ?
2. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry ?
3. Bagaimana penerapan biaya standar untuk mengefisiensi & mengefektivitas produksi ?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mencari data serta informasi yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang dibahas mengenai bagaimana penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya pada PT Elang Perdana Tyre Industry. Adapun tujuan penelitian yang kelak akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry.
2. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry .
3. Untuk mengetahui penerapan biaya standar untuk mengefisienkan dan mengefektifkan produksi .

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan. mengenai penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya. Selain itu, diharapkan dapat memberi kontribusi atas ilmu pengetahuan yang di bidang Ekonomi Akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai Akuntansi Manajemen.

b. Bagi pembaca

Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi secara mendalam mengenai penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya. Kemudian diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembahasan yang sama.

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi perusahaan

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk bahan evaluasi kinerja perusahaan dan diharapkan memberikan kontribusi positif berupa masukan dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak perusahaan PT Elang Perdana Tyre Industry dalam melihat penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya.

b. Pihak Lain

Dapat dijadikan bahan referensi dan tambahan informasi atau masukan dalam pengembangan masalah dan solusi dibidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini dan bidang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Biaya

2.1.1. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi : akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. (Mulyadi : 2012 : 7). Siklus akuntansi biaya dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh siklus kegiatan usaha perusahaan tersebut. Pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi perusahaan tersebut. Sistem akuntansi biaya produksi terdapat yang disebut dengan perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*).

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) adalah suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk atau pesanan pelanggan yang spesifik (Bastian dan Nurlela : 2009 : 61). Perusahaan yang produksinya berdasar pesanan memproses produknya sesuai dengan spesifikasi pemesanan, dan proses produksinya terputus-putus untuk memenuhi pesanan. Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan :

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus – putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
3. Produksi ditunjukkan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan digudang.

Perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*) merupakan metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Dalam perusahaan yang memproduksi massa, karakteristiknya produksinya adalah sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2.1.2. Pengertian Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi:2012:8). Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. (Baldric Siregar : 2013 : 23). Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. (Hansen and Mowen:2013:47)

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan unsur pokok dalam definisi biaya adalah :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

2.1.3. Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2012:13) dalam Akuntansi Biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Biaya diklasifikasikan berdasarkan :

1. Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contohnya nama objek pengeluaran biaya adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".

2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhad* pabrik.

b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi dll.

c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji kariawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dll.

3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*).

Adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungan dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhad* pabrik.

4. Perilaku Biaya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungan dengan perilakunya, biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Biaya variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semi variabel

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya *semifixed*

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap.

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua :

a. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

b. Pengeluaran pendapatan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.1.4. Pengertian Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu-satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu . (Mulyadi : 2012 : 387). Biaya standar adalah patok duga (*benchmark*) yang secara efektif dan efisien ditetapkan dimuka (*predetermined*) untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi suatu produk. (Armanto Witjaksono :2013

:133). Dengan demikian, dapat disimpulkan biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan atau diantisipasi.

2.1.5. Tujuan dan Manfaat Sistem Biaya Standar

Suatu sistem akuntansi biaya standar didesain untuk memenuhi tujuan sebagai berikut :

1. Perencanaan biaya pokok produksi
2. Penentuan harga jual
3. Pengendalian biaya atau lebih kenal analisis varians dan penilaian kerja

Biaya standar bersama analisis varians bermanfaat untuk pengendalian biaya, dikarenakan beberapa alasan :

1. Menyediakan informasi kepada manajemen mengenai kendali suatu sistem
2. Sebagai dasar atau basis suatu sistem evaluasi kinerja
3. Menyediakan informasi mengenai *opportunity cost* berkenaan dengan produksi suatu produk
4. Penentuan harga produk.

2.1.6. Jenis Standar

Standar dapat digolongkan atas dasar tingkat keketatan atau kelonggaran sebagai berikut:

1. Standar teoritis

Standar teoritis disebut juga standar ideal, yaitu standar yang ideal yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai, sehingga dalam pelaksanaannya jenis standar ini jarang dipakai.

2. Rata-rata biaya waktu yang lalu

Jika biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya.

3. Standar normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya di masa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal.

4. Pelaksanaan terbaik yang dapat dicapai (*attainable high performance*)

Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan.

2.1.7. Prosedur Penentuan Biaya Standar

Prosedur penentuan biaya standar yang dibagi ke dalam tiga bagian: biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhad* pabrik standar.

Biaya bahan baku standar terdiri dari :

1. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
2. Harga per satuan masukan fisik tersebut, atau disebut pula harga standar.

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolah produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku berisi spesifikasi dan jumlah tiap-tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai. Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan :

a. Penyelidikan teknis.

b. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk :

- 1) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu.
- 2) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan yang paling buruk di masa lalu.
- 3) Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi biaya bahan baku standar, maka perlu ditentukan harga standar bahan baku. Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa :

1. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
2. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
3. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Harga standar bahan baku digunakan untuk :

1. Mengecek pelaksanaan pekerjaan departemen pembelian.
2. Mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga terhadap laba perusahaan.

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya. Tetapi harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan dan kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

Biaya Tenaga Kerja Standar Seperti halnya dengan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur : jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar.

Syarat mutlak berlakunya jam tenaga kerja standar adalah :

1. Tata letak pabrik yang efisien dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilakukan produksi yang maksimum dengan biaya yang minimum.

2. Pengembangan staf perencanaan produksi, *routing*, *scheduling* dan *dispatching*, agar supaya aliran proses produksi lancar, tanpa terjadi penundaan dan kesimpangsiuran.
3. Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi.
4. Standardisasi kerja karyawan dan metode-metode kerja dengan instruksi-instruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan di bawah kondisi yang paling baik.

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara :

1. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.
2. Membuat *test-run* operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan.
3. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan.
4. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tak bisa dihindari (menunggu bahan baku, reparasi, dan pemeliharaan mesin), dan faktor-faktor kelelahan kerja. Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar :

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan.
2. Data upah masa lalu. Yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar adalah : rata-rata hitung, rata-rata tertimbang, atau median dari upah karyawan masa lalu.
3. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.

Biaya *Overhad* Pabrik Standar

Tarif *overhad* standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhad* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama tarif *overhad* standar ini, yang meliputi unsur biaya *overhad* pabrik variabel dan tetap, adalah untuk penentuan harga pokok produk dan perencanaan. Agar tarif *overhad* standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif ini harus dipisahkan kedalam tetap dan variabel. Untuk pengendalian biaya *overhad* pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk berapa kisaran (*range*) kapasitas. Ada perbedaan pokok antara tarif biaya *overhad* standar untuk penentuan harga pokok produk dengan tarif biaya *overhad*

standar untuk pembuatan anggaran fleksibel. Tarif biaya *overhad* standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu.

2.1.8. Analisis Penyimpangan Biaya Sesungguhnya dari Biaya Standar

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadi selisih yang merugikan.

Analisis selisih biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung berbeda dengan analisis selisih biaya *overhad* pabrik. Dalam analisis biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung hanya dikenal dengan dua macam kapasitas: kapasitas sesungguhnya dan kapasitas standar, sedangkan dalam analisis biaya *overhad* pabrik dikenal tiga macam kapasitas: kapasitas sesungguhnya, kapasitas standar, dan kapasitas normal (kapasitas yang terakhir ini digunakan untuk menghitung tarif biaya *overhad* pabrik). Oleh karena itu, pembahasan analisis ini dibedakan menjadi dua : analisis selisih biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung), dan biaya *overhad* pabrik.

Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung

Ada tiga metode analisis selisih biaya produksi langsung:

1. Metode satu selisih (*The One-Way Model*)

Dalam metode ini selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah ke dalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dan selisih kuantitas. jadi dalam analisis selisih biaya produksi hanya akan dijumpai tiga selisih: selisih biaya bahan baku, selisih tenaga kerja langsung dan selisih biaya *overhad* pabrik. Hasil perhitungan selisih diberi tanda L (selisih laba atau selisih yang menguntungkan) dan tanda R (selisih rugi). Analisis selisih dalam model ini dapat digambarkan dengan rumus berikut ini:

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Di mana :

St = Total Selisih

HSt = Harga Standar

KSt = Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

2. Metode dua selisih (*The Two-Way Model*)

Dalam model analisis selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efisiensi. rumus perhitungan selisih dapat dinyatakan dengan persamaan berikut ini :

$SH = (HSt - HS) \times KS$ rumus perhitungan selisih harga

$SK = (KSt - KS) \times HSt$ rumus perhitungan selisih kuantitas

Dimana :

SH = Selisih Harga

SK = Selisih Kuantitas / Efisiensi

HSt = Harga Standar

KSt= Kuantitas Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

3. Model Tiga Selisih (*The Three-Way Model*)

Dalam model ini, selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dipecah menjadi tiga macam selisih berikut ini: selisih harga, selisih kuantitas, dan selisih harga/kuantitas.

Hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya dapat terjadi dengan tiga kemungkinan berikut ini :

1. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih besar atau lebih kecil dari harga kuantitas sesungguhnya.
2. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya.
3. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya.

Dalam model tiga selisih, rumus perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas tergantung dari jenis hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya tersebut diatas.

Harga Standar dan Kuantitas Standar Masing-masing Lebih Tinggi atau Lebih Rendah dari Harga Sesungguhnya dan Kuantitas Sesungguhnya. Rumus perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas dalam kondisi harga standar dan kuantitas standar masing-masing lebih rendah dari harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

$SH = (HSt - HS) \times KSt$ untuk menghitung selisih harga

$SK = (KSt - KS) \times HSt$ untuk menghitung selisih kuantitas

$SHK = (HSt - HS) \times (KSt - KS)$ untuk menghitung selisih gabungan yang merupakan selisih harga/kuantitas

Harga Standar Lebih Rendah dari Harga Sesungguhnya, Namun Sebaliknya Kuantitas Standar Lebih Tinggi dari Kuantitas Sesungguhnya. Jika harga standar

lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya, kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya, maka selisih gabungan yang merupakan selisih harga/kuantitas tidak akan terjadi. dengan demikian perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas dalam kondisi seperti ini dengan model tiga selisih dilakukan rumus berikut ini:

$$SH = (HSt - HS) \times KS \quad \text{untuk menghitung selisih harga}$$

$$SK = (KSt - KS) \times HSt \quad \text{untuk menghitung selisih kuantitas}$$

Harga Standar Lebih Tinggi dari Harga Sesungguhnya, Namun Sebaliknya Kuantitas Standar Lebih Rendah dari Kuantitas Sesungguhnya. Jika harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya, selisih gabungan tidak akan terjadi. Dengan demikian perhitungan selisih harga dan kuantitas dalam kondisi seperti ini dengan model tiga selisih dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$SH = (HSt - HS) \times KSt \quad \text{untuk menghitung selisih harga}$$

$$SK = (KSt - KS) \times HS \quad \text{untuk menghitung selisih kuantitas}$$

2.2. Pengendalian Biaya

2.2.1. Pengendalian Biaya Bahan Baku

Pengelolaan bahan baku secara efektif sangat penting artinya untuk (1) memberikan pelayanan yang terbaik kepada para langganan, (2) berproduksi dengan efisiensi semaksimal mungkin, dan (3) mengatur jumlah persediaan pada tingkat-tingkat yang telah ditentukan agar dana yang tertanam dalam persediaan stabil. Pengendalian bahan dapat dicapai melalui organisasi fungsional, pelimpahan tanggungjawab, dan adanya bukti-bukti dokumenter yang diperoleh pada berbagai tahapan operasi.

Metode pengendalian bahan berbeda terutama dalam hal penanganan dan biaya yang dikeluarkan. Bahan-bahan yang rawan (langka) dan bernilai tinggi menuntut perhatian yang lebih besar ketimbang bahan-bahan yang lebih rendah. Contohnya, untuk bahan yang bernilai rendah, persediaan aman yang besar dan pemasaran yang banyak untuk persediaan sampai tiga sampai enam bulan cukup tepat, karena biaya penyimpanan umumnya rendah dan resiko keusangan kerap kali diabaikan. Metode-metode pengendalian mencakup siklus pemasaran (*order cycling*) dan metode *min-max*. siklus pemesanan atau metode peninjauan siklus (*cycle review method*) memeriksa secara periodik (misalnya setiap 30, 60 atau 90 hari) keadaan kuantitas tiap jenis atau golongan persediaan yang ada ditangan. Metode *min-max* didasarkan pada anggaraan bahwa kuantitas dari sebagian besar jenis stock berada dalam batas-batas yang pasti.

2.2.2. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja

Biaya buruh merupakan sumbangan tenaga manusia pada produksi dan merupakan faktor biaya penting yang perlu diukur, dikendalikan dan dianalisis secara terus menerus. Pengendalian biaya buruh diawali dengan suatu skedul rencana produksi yang memadai yang didukung oleh jam kerja buruh yang diperlukan dan dilengkapi dengan biaya-biaya buruh. Skedul ini disusun secara cermat sebelum dimulainya produksi. Dalam kebanyakan pabrik lazimnya bisa dilakukan penetapan suatu ratio yang mencakup akurat dari jam kerja buruh dan jumlah pekerja terhadap nilai penjualan menurut bidang produksi, dan dengan mengaitkan ratio ini pada ramalan penjualan, dapat ditaksir kebutuhan buruh untuk waktu yang akan datang.

2.2.3. Pengendalian Biaya *Overhad*

Pada umumnya, biaya-biaya variabel dapat dikendalikan pada tingkat departemen sedangkan biaya tetap tidak. Akan tetapi, biaya variabel tertentu dapat dikendalikan pada tingkat yang lebih tinggi dalam suatu organisasi; misalnya, tunjangan karyawan bisa ditetapkan melalui persetujuan antara manajemen eksekutif dan serikat buruh atau oleh peraturan pemerintah. Biaya-biaya semacam itu harus dianalisis dan diidentifikasi secara terpisah guna meringankan tanggungjawab manajer departemen. Sebaliknya, manajer sebuah departemen bisa mengendalikan biaya-biaya tetap tertentu yakni biaya yang mendukung kegiatan jangka panjang (yang kadang-kadang disebut biaya tetap yang terikat – *committed fixed expenses*), seperti penyusutan peralatan atau biaya sewa, dan biaya-biaya yang dapat berubah dalam jangka pendek (kadang-kadang disebut biaya tetap yang diprogramkan – *programmed fixed expenses*) seperti jumlah pengawas/mandor pada suatu departemen. Biaya-biaya harus diidentifikasi secara individu sebagai biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer departemen. Biaya-biaya tertentu, entah biaya tetap atau variabel, bisa tergabung untuk dua departemen atau lebih sehingga perlu dialokasikan secara adil dengan demikian kemampuan manajer dari suatu departemen mengendalikan biaya tersebut dapat dibatasi.

2.3. Penerapan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya dalam arti luas, pengendalian biaya meliputi pengurangan biaya. Sedangkan dalam arti sempit, pengendalian biaya dipandang sebagai usaha-usaha manajemen untuk mencapai sasaran-sasaran biaya dalam lingkup kegiatan tertentu. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui program-program pengurangan biaya, perencanaan biaya dan perhatian yang terus menerus terhadap keputusan-keputusan biaya yang diambil dalam kaitannya dengan pengeluaran biaya. Untuk membantu mengendalikan biaya, akuntan biaya dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut biaya standar. Biaya standar juga dapat dijadikan dasar untuk anggaran dan laporan biaya. Selain itu pengendalian biaya dapat dilakukan dengan membandingkan antara biaya yang di standarkan dengan biaya sesungguhnya. Pengendalian memerlukan standar

sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian. Biaya yang menjadi tolak ukur disebut biaya standar. Dalam pengendalian biaya dengan menggunakan biaya standar akan menimbulkan selisih biaya dari biaya sesungguhnya. Selisih yang akan timbul antara lain adalah selisih menguntungkan dan selisih biaya merugikan, dan tidak ada selisih.

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Sebelumnya

1. A Ginanjar (2008) dengan judul “ Peranan Penerapan Biaya Standar dalam Efektifitas Pengendalian Biaya Bahan Baku (Studi Kasus pada PT. HARAPAN di Majalaya – Bandung)”. Hasil penelitian proses penetapan standar biaya bahan baku, secara keseluruhan telah memadai. Penetapan biaya standar bahan baku pada PT. HARAPAN untuk periode satu tahun.
2. Marsiana Jennie (2010) dengan judul “ Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya (Studi Kasus pada PT. PG. RAJAWALI Subang) “. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis menarik kesimpulan bahwa penerapan biaya standar dalam pengendalian produksi PT. PG Rajawali telah memadai karena telah menetapkan system biaya standar kedalam proses produksi.
3. Winda Ayu Budi (2011) dengan judul “ Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada UKM Wingko Babat Cap Kapal Terbang Semarang)”. Hasil penelitiannya penetapan varians yang terjadi masih dalam batas pengendalian manajemen, tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan *control* atau pengawasan terhadap proses produksi dari awal sampai akhir produksi.
4. Ipul Saepurohman (2013) dengan judul “ Biaya Standar dan Penerapannya sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Footis (Studi Kasus pada PT. BOROBUDUR Semarang)”. Hasil penelitiannya peranan biaya standar ternyata sangat membantu sekali bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi agar lebih efektif dan efisien, terbukti penetapan biaya standar pada periode produksi 2013 mengalami efisiensi biaya.
5. Tri Istanto (2013) dengan judul “ Evaluasi Metode Biaya Standar dalam Pengendalian Suatu Biaya Produksi (Studi Kasus pada CV. Rahma Abadi Boja)”. Hasil penelitiannya penggunaan metode biaya standar yang digunakan sebagai pengendalian biaya produksi menunjukkan bahwa biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhad* pabrik mengalami kerugian, dikarenakan hal tersebut biaya aktual yang memakai biaya periode bulan September lebih besar dari pada biaya standar yang menggunakan periode bulan Agustus, oleh sebab itu penggunaan metode biaya standar menunjukkan bahwa penggunaan metode tersebut kurang efektif kalau diterapkan dalam perusahaan tersebut.

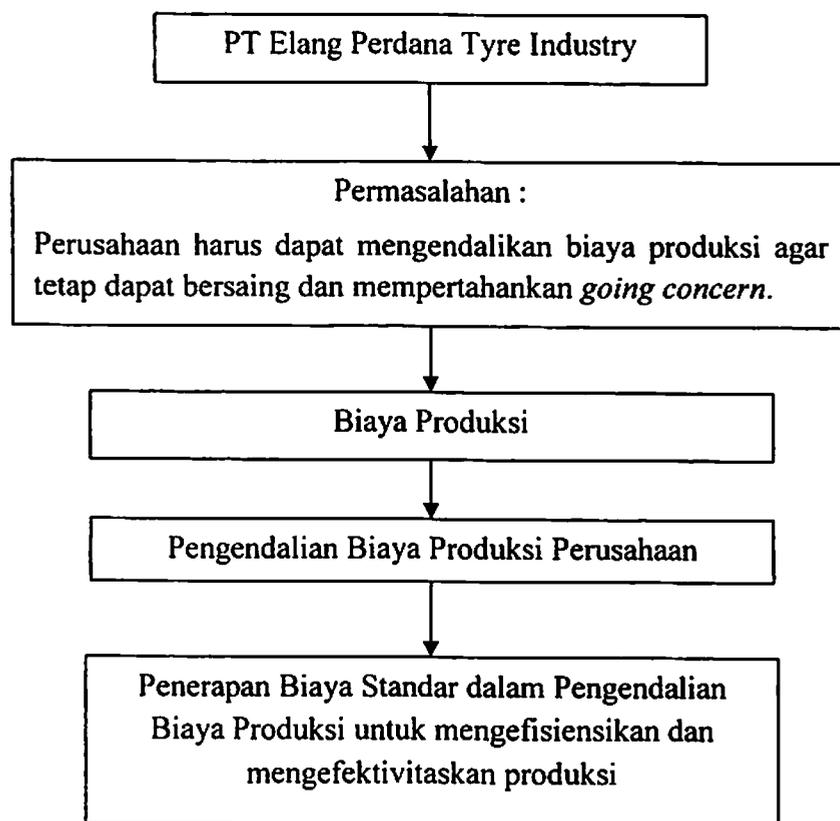
2.4.2. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama setiap perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal, laba yang telah direncanakan harus diikuti dengan pengendalian, tanpa pengendalian perencanaan menjadi tidak berarti. Untuk menjamin suatu kegiatan usahanya menghasilkan laba, maka diperlukan informasi yang akurat dan cepat mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, untuk itu diperlukan suatu sistem akuntansi biaya.

Kegiatan produksi tidak terlepas dari biaya-biaya. Biaya merupakan sumber daya yang dikorbankan untuk mencapai suatu sasaran atau tujuan tertentu. Pengeluaran biaya yang terbesar diperusahaan adalah biaya produksi. Pengeluaran biaya yang tidak terkendali oleh perusahaan dapat mengakibatkan pemborosan pada proses biaya produksi untuk itu perusahaan perlu adanya pengendalian biaya. Pengendalian biaya yang diterapkan dalam perusahaan ini adalah membandingkan *budget* dengan *actual* sehingga menghasilkan selisih. Pengendalian biaya yang diterapkan belum cukup baik karena ada beberapa biaya dan produk yang tidak terkendali tidak diketahui oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan dalam pengendalian biayanya dapat menggunakan Biaya Standar.

Biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya disusun dengan realitas hal ini akan merangsang pelaksana untuk melaksanakan pekerjaan dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana seharusnya pekerjaan itu dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Biaya standar berlaku sebagai tolak ukur yang mengarahkan perhatian pada selisih (*varianc*) biaya yang terjadi. Untuk menghitung selisih biaya yang terjadi perlu diukur dengan cara membandingkan antara biaya yang sesungguhnya dengan standar melalui metode analisis selisih (*variance*) dan selanjutnya diketahui apakah selisih yang terjadi selisih menguntungkan (*favorable*) atau selisih yang merugikan (*unfavorable*), sehingga manajemen dapat segera memperbaiki operasinya, menaikkan efisiensi perusahaan dan agar penggunaan alat-alatnya lebih efektif.

Dengan adanya metode biaya standar maka diharapkan dapat mengendalikan biaya produksi. Tujuan pengendalian biaya produksi adalah untuk mengetahui perkembangan dan keadaan atas biaya produksi selama proses produksi berlangsung sehingga dapat menilai apakah pemakaian biaya produksi telah dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, mendeskripsikan proses pengendalian terhadap suatu obyek yang akan dinilai dengan menggunakan parameter tertentu sebagai tolak ukurnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dikarenakan data-data yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen merupakan data finansial yang dinyatakan dalam unit barang dan nilai moneter.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai, maka penulis melakukan penelitian terhadap variabel tersebut pada perusahaan PT Elang Perdana Tyre Industry Jl. Elang Kp.Sangkalan Ds. Sukahati Kec. Citeureup Kab. Bogor Jawa Barat 16810. PT Elang Perdana Tyre Industry merupakan perusahaan yang bergerak dalam memproduksi ban. Dalam penelitian ini, unit analisis peneliti organisasi data tentang akuntansi biaya.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka yaitu data yang ada di laporan biaya produksi . untuk penelitian ini sumber data penelitian adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa laporan biaya produksi PT Elang Perdana Tyre Industry , dan data primer yang diolah melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi langsung pada PT Elang Perdana Tyre Industry.

3.4. Operasional Variabel

Kegiatan pengendalian pada hakekatnya merupakan kegiatan yang memastikan bahwa rencana perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan rencananya. Kegiatan pengendalian biaya dapat dilakukan dengan membandingkan antara biaya aktual sebagai variabel independen dan biaya standar sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini variabel independen adalah penerapan biaya standar .

2. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada makalah ini yang menjadi variabel dependen adalah pengendalian biaya. Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut akan dituangkan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Operasional variabel
Penerapan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya
PT Elang Perdana Tyre Industry

No	Variabel / Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Biaya Standar			
	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya bahan baku 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar kuantitas • Standar Harga 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas BB / unit ban • Harga BB / unit ban 	Nominal
	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya tenaga kerja Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar jam kerja • Standard upah standar 	<ul style="list-style-type: none"> • Jam kerja TKL / unit ban • Tarif upah / unit ban 	Nominal
<ul style="list-style-type: none"> • Biaya <i>overhad</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Standar jumlah unit unsur biaya <i>overhead</i> / unit produk • Standar biaya <i>overhad</i> / unit produk 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah satuan bahan penolong, satuan tenaga kerja tidak langsung atau satuan waktu penggunaan alat produksi / unit ban • Harga bahan penolong, upah tenaga kerja tidak langsung atau tarif biaya <i>overhead</i> lain yang ditentukan dimuka / unit ban 	Nominal	
	Pengendalian Biaya Sub Variabel	Analisis Variance	Toleransi Selisih	
	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Bahan Baku 	<ul style="list-style-type: none"> • Varian Harga • Varian Kuantitas 	<ul style="list-style-type: none"> • $(\text{Harga Aktual} \times \text{Kuantitas Aktual}) - (\text{Harga Standar} \times \text{Kuantitas Aktual})$ • $(\text{Harga Standar} \times \text{Kuantitas Aktual}) - (\text{Harga Standar} \times \text{Kuantitas Standar})$ 	Nominal
	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kerja Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Varian Tarif 	<ul style="list-style-type: none"> • $(\text{Harga Aktual} \times \text{Kuantitas Aktual}) - (\text{Harga Standar} \times \text{Kuantitas Standar})$ 	Nominal

	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya <i>Overhad Pabrik</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variasi Efisiensi • Variasi Penggunaan FOH • Variasi Volume FOH 	<ul style="list-style-type: none"> • $(\text{Harga Standar} \times \text{Kuantitas Aktual}) - (\text{Harga Standar} \times \text{Kuantitas Standar})$ • FOH aktual – Anggaran FOH • Anggaran FOH – Pembebanan FOH *Pembebanan VOH = $(\text{Harga Standar} \times \text{Kuantitas Standar})$ 	Nominal
--	---	---	---	---------

3.5. Metode Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi sebagai materi pendukung penulisan ini melalui studi lapangan yang merupakan kegiatan pengumpulan data praktis yang dilakukan secara langsung diperusahaan kepada pihak yang berwenang dengan maksud untuk memperoleh data yang spesifik tentang objek yang diteliti. Adapun teknik – teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Wawancara (*interview*), yaitu mengajukan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang terkait atau yang berwenang didalam perusahaan.
- Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti.
- Riset, yaitu pengumpulan data, dan mengajukan pertanyaan dengan melakukan pengamatan secara langsung, adapun data berupa jumlah produksi, *budget* dan *actual* biaya produksi, serta harga dan kuantitas bahan baku.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis penelitian Deskriptif – kuantitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengendalikan biaya adalah analisis variance (metode satu selisih, metode dua selisih, metode tiga selisih). Langkah - langkah analisisnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi biaya produksi
- Menghitung biaya produksi per unit
- Mengidentifikasi pengendalian biaya produksi pada perusahaan
- Melihat kelemahan pengendalian biaya produksi perusahaan
- Menerapkan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi
- Menentukan biaya standar untuk bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhad*
- Melakukan analisis variance
- Melihat kelebihan pengendalian biaya dengan menerapkan biaya standar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian - PT Elang Perdana Tyre Industry

4.1.1. Profil Perusahaan

PT. Elang Perdana Tyre Industry merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan ban mobil yang didirikan pada tanggal 15 November 1993 dan terdaftar di Departemen Kehakiman dengan akta nomor C2-14917.HT.01 01 tahun 1994 tertanggal 3 Oktober 1994, terdaftar di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor 2238 / A.PT / HKM / 1994 PN. Jakarta Selatan. Industri ini berdiri atas dasar modal sendiri atau Penanaman Modal Dalam Negeri .

PT. Elang Perdana Tyre Industry merupakan perusahaan yang berada dibawah naungan Elang Group bersama dengan PT. Elangperdana Prima Niaga & Industri yang memproduksi ban dalam mobil (Tube). Letak kedua perusahaan tersebut berada dalam satu lokasi yakni di Jalan Elang Desa Sukahati Citeureup Kabupaten Bogor. PT. Elangperdana Prima Niaga & Industri didirikan dengan izin SIUP No. 486 / T / INDUSTRI / 1999 tertanggal 24 Agustus 1999 SK No. 63-XI-1993 tertanggal 24 Juli 1993.

Semua produk PT. Elang Perdana Tyre Industry telah memakai *non-carsiogenic oil* yang ramah lingkungan dan aman untuk manusia. Produk PT. Elang Perdana Tyre Industry juga sudah mendapat sertifikasi dari berbagai negara seperti E-Mark (Eropa), DOT (Amerika Serikat), CCC (Cina) dan SNI (Indonesia).

4.1.2. Spesifikasi Produk

Produk ban PT Elang Perdana Tyre Industry dipasarkan dengan 4 merk dagang Accelera, EPCO, Forceum dan Zeetex. Spesifikasi produk PT. Elang Perdana Tyre Industry adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Spesifikasi Produk
PT Elang Perdana Tyre Industry

No	Merk Dagang	Keterangan
1	Accelera (221 ukuran)	1. ACCELERA 25 Series 2. ACCELERA 30 Series 3. ACCELERA 35 Series 4. ACCELERA 40 Series 5. ACCELERA 45 Series 6. ACCELERA 50 Series 7. ACCELERA 55 Series 8. ACCELERA 60 Series 9. ACCELERA 65 Series 10. ACCELERA 70 Series 11. ACCELERA 80 Series

		12. ACCELERA SUV Series 13. ACCELERA LTR Series 14. ACCELERA PHI Series 15. ACCELERA Snow 40 Series 16. ACCELERA Snow 45 Series 17. ACCELERA Snow 50 Series 18. ACCELERA Snow 55 Series 19. ACCELERA Snow 60 Series 20. ACCELERA Snow 65 Series
2	EPCO (16 ukuran)	1. MILLENIUM series 2. TORNADO series 3. IMPERIUM series, 4. EPCO TBS Series
3	Forceum (96 ukuran)	1. FORCEUM 30 Series 2. FORCEUM 35 Series 3. FORCEUM 40 Series 4. FORCEUM 45 Series 5. FORCEUM 50 Series 6. FORCEUM 55 Series 7. FORCEUM 60 Series 8. FORCEUM 65 Series 9. FORCEUM 70 Series 10. FORCEUM 75 Series 11. FORCEUM 80 Series 12. FORCEUM LTR Series 13. FORCEUM SUV Series 14. FORCEUM 30 Series 15. FORC HEXA Series
4	Zeetex (26 ukuran)	1. Zeetex Series 2. Stallion Series Produk baru yang akan dipasarkan ditahun 2016/2017

Sumber data PT Elang Perdana Tyre Industry tahun 2015

4.1.3. Proses Produksi

Proses produksi pembuatan ban semua komponen ban adalah proses *mixing*, *extruding*, *calendering*, *cutting*, *beading*, *cutting*, *building*, *curing*, *finishing* dan *inspection and repair*. Tahapan proses produksi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Mixing*

Proses *mixing* dilakukan dengan menggunakan *banburry mixer*.

Input yang digunakan adalah *polimer* (*natural rubber* atau *synthetic rubber*) dengan bahan kimia (*karbon*, *sulphur*, dan minyak)

Output yang dihasilkan adalah *compound*, campuran *polimer* dan bahan kimia untuk bahan komponen ban

2. *Extruding*

Proses *extruding* dilakukan dengan menggunakan *duplex + open mill – die / preformer (Cetakan), triplex die / preformer, kayton die / preformer.*

Input yang digunakan adalah *compound*

Output yang dihasilkan adalah *tread – sidewall*

3. *Calendering*

Proses *calendering* dilakukan dengan *4 roll calender, open mill, 4 roll SQ calender, extruder, 2 roll calendar*

Input yang digunakan adalah *compound, textile, steel cord, ply cord*

Output yang dihasilkan adalah *textile coated cord, steel coated cord, inner liner (IL) inner liner ply (ILP)*

4. *Cutting*

Proses *cutting* dilakukan dengan *horizontal cutter – 1, horizontal cutter – 2, slitting capply / capstrip (radial), cutting & slitting belt, slitting bias*

Input yang digunakan adalah *textile coated cord (PCR), textile coated cord (PCR – Bias), mother flipper – mother breaker*

Output yang dihasilkan adalah *ply cord (Pcr), ply cord (Pcr-Bias), capply mother capstrip, steel belt, flipper chaffer (Bias)*

5. *Beading*

Proses *beading* dilakukan dengan *stranding / BML (Bead Making Line) + bead former, apexing machine, flipping machine*

Input yang digunakan adalah *compound, bead wire, compound apex, insulated Bead, apexed bead bias, flipper*

Output yang dihasilkan adalah *insulated bead, apexed bead (Pcr dan Bias), flipped bead (Bias)*

6. *Building*

Proses *building* dilakukan dengan *building machine Pcr, building machine Bias*

Input yang digunakan adalah *all component pcr tyre all component bias tyre*

Output yang dihasilkan adalah *green tyre (pcr), green tyre / bias*

7. *Curing*

Proses *curing* dilakukan dengan *curing press + moulding (cetakan)*

Input yang digunakan adalah *green tyre*

Output yang dihasilkan adalah *cured tyre*

8. *Finishing*

Proses *finishing* dilakukan dengan *inspectioan*

Input yang digunakan adalah *cured tyre*

Output yang dihasilkan adalah *tyre ware house / finished goods ware house*

9. *Inspection & Repair*

Proses *inspection & repair* dilakukan dengan *inspector (man), uniformity machine, balancer, ranking (man), repairing (man) & tooling*

Input yang digunakan adalah *cured tyre, inspected tyre (no good), defective tyre*

Output yang dihasilkan *inspected tyre, scrapt tyre, repaired tyre.*

4.2. Produksi, Komponen Biaya Produksi dan Biaya Produksi

4.2.1. Produksi Ban

Produksi ban PT Elang Perdana Tyre Industry dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 meningkat/berfluktuatif/menurun seperti ditunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 3
Jumlah Produksi Ban
PT Elang Perdana Tyre Industry

Tahun Produk	2014	2015
Accelerea	2.825.968	2.683.613
EPCO	53.230	74.814
Forceum	825.323	993.819
Zeetex	167.031	88.636
Total	3.871.552	3.840.882

Sumber data PT Elang Perdana Tyre Industry tahun 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui adanya penurunan jumlah produksi dari tahun 2014 ke 2015. Produk yang mengalami penurunan jumlah produksi adalah accelerea dan zeetex.

4.2.2. Komponen Biaya Produksi Ban

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi ban siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhad* pabrik. Berikut klasifikasi biaya pada PT Elang Perdana Tyre Industry.

1. Biaya Bahan Baku

Dalam proses pembuatan ban PT Elang Perdana Tyre Industry memerlukan bahan baku sebagai berikut :

Bahan Baku :

1. Polyester
2. Nylon
3. Steel Cord
4. Carbon Black
5. Comp. Ingredients
6. Bead Wire
7. Natural Rubber
8. Synthetic Rubber

2. Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang terdapat pada PT Elang Perdana Tyre Industry terdiri dari 9 bagian, *seksi mixing*, *seksi extruding*, *seksi calendar*, *seksi cutting*, *seksi bead*, *seksi building*, *seksi curring*, *seksi finishing* dan *Inspection & Repair*.

3. Biaya *Overhad* Pabrik

PT Elang Perdana Tyre Industry mengkalkulasi biaya *overhad* pabrik ke dalam dua jenis golongan biaya yaitu biaya *overhad* pabrik tetap dan biaya *overhad* pabrik variabel. Adapun biaya *overhad* pabrik pada PT Elang Perdana Tyre Industry adalah sebagai berikut :

Biaya *overhad* pabrik variabel :

1. Wage benefits
2. Eng matl
3. Lubrication
4. Maintenance
5. Tools/Equipments
6. Gas (BOC)
7. Gas (Natural)
8. Solar/FUEL
9. Electrcity
10. Production Supplies
11. Turn Up / Curing Bladder
12. Travel
13. Telephone/Fax
14. Mold Design & Repairs
15. Tes Tyres
16. Stationery (ATK)
17. Sertifikasi (SNI/ISO)
18. Water & Treatmen
19. Training & Safety
20. Miscellaneous

Biaya *overhad* tetap variabel :

1. Depreciation
2. Insurance
3. Tax

4.2.3. Biaya Produksi

Sisten akuntansi biaya yang digunakan PT Elang Perdana Tyre Industry adalah *process costing*. Transaksi yang berkaitan dengan produksi ban dicatat atau dibukukan pada pos biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan *factory overhead* (FOH). Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dicatat pada buku besar pada saat terjadinya biaya tersebut. Namun demikian biaya FOH dicatat pada akhir periode pelaporan biaya baik untuk kepentingan pelaporan keuangan finansial

maupun keperluan evaluasi manajemen. Biaya produksi selama tahun 2014-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Biaya Produksi
PT Elang Perdana Tyre Industry
(Rp)

Keterangan	2014	2015
Biaya Bahan Baku	1.018.064.993.031	1.022.512.252.218
Biaya TK Langsung	30.102.877.694	32.809.976.028
Biaya <i>overhad</i>		
Wage Benefits	20.171.245.926	24.520.417.448
Eng Matl	22.370.559.439	40.041.874.729
Lubrication	4.443.629.036	4.889.983.891
Maintenance	5.342.142.714	6.580.077.117
Tools/ Equipments	2.131.199.721	1.371.917.726
Gas (BOC)	8.403.437.016	8.934.527.271
Gas (Natural)	14.779.527.475	17.696.258.382
Solar/FUEL	1.089.653.060	827.552.073
Electricity	27.404.212.339	29.497.653.335
Production Supplies	9.180.179.188	9.306.028.713
Turn Up / Curing Bladder	14.685.269.433	14.974.742.800
Travel	5.251.952.795	4.516.360.385
Telephone/Fax	118.716.426	82.364.905
Mold Design & Repairs	564.538.116	521.904.125
Test Tyres	1.778.247.342	2.389.042.751
Stationery (ATK)	809.547.424	873.472.395
Sertifikasi (SNI/ISO)	1.257.049.649	512.995.465
Water & Treatment	382.444.791	642.907.082
Training & Safety	163.415.000	52.605.500
Miscellaneous	3.114.805.506	2.434.891.941
Total Variabel <i>Overhead</i>	143.441.772.396	170.667.578.033
Depreciation	56.046.821.420	59.423.332.289
Insurance	2.739.928.448	2.524.123.253
Tax	2.804.635.006	2.743.867.326
Total Fixed <i>Overhad</i>	61.591.384.874	64.691.322.868
Total Biaya <i>Overhad</i>	205.033.157.270	235.358.900.901
Total Biaya Produksi	1.253.201.027.995	1.290.681.129.147

Sumber Data : PT Elang Perdana Tyre Industry tahun 2015

Tabel 5
Biaya Produksi
Per jenis ban
(Rp)

Nama Produk	Accelerea		EPCO		Forceum		Zeetex	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Tahun	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Biaya Bahan Baku	360.254	381.021	19.125.775	13.667.392	1.233.535	1.028.872	6.095.066	11.536.083
Biaya TK Langsung	10.652	12.226	565.525	438.554	36.474	33.014	180.223	370.165
Biaya <i>overhad</i>								
Wage Benefits	7.138	9.137	378.945	327.752	24.440	24.673	120.763	276.642
Eng Matl	7.916	14.921	420.262	535.219	27.105	40.291	133.931	451.756
Lubrication	1.572	1.822	83.480	65.362	5.384	4.920	26.604	55.169
Maintenance	1.890	2.452	100.360	87.952	6.473	6.621	31.983	74.237
Tools/ Equipments	754	511	40.038	18.338	2.582	1.380	12.759	15.478
Gas (BOC)	2.974	3.329	157.870	119.423	10.182	8.990	50.311	100.800
Gas (Natural)	5.230	6.594	277.654	236.537	17.908	17.806	88.484	199.651
Solar/FUEL	386	308	20.471	11.061	1.320	833	6.524	9.337
Electricity	9.697	10.992	514.826	394.280	33.204	29.681	164.067	332.795
Production Supplies	3.249	3.468	172.463	124.389	11.123	9.364	54.961	104.992
Turn Up / Curing Bladder	5.197	5.580	275.883	200.160	17.793	15.068	87.919	168.947
Travel	1.858	1.683	98.665	60.368	6.364	4.544	31.443	50.954
Telephone/Fax	42	31	2.230	1.101	144	83	711	929
Mold Design & Repairs	200	194	10.606	6.976	684	525	3.380	5.888
Test Tyres	629	890	33.407	31.933	2.155	2.404	10.646	26.953

Stationery (ATK)	286	325	15.208	11.675	981	879	4.847	9.855
Sertifikasi (SNI/ISO)	445	191	23.615	6.857	1.523	516	7.526	5.788
Water & Treatment	135	240	7.185	8.593	463	647	2.290	7.253
Training & Safety	58	20	3.070	703	198	53	978	594
Miscellaneous	1.102	907	58.516	32.546	3.774	2.450	18.648	27.471
Total Variabel Overhead	50.758	63.596	2.694.754	2.281.225	173.801	171.729	858.773	1.925.488
Depreciation	19.833	22.143	1.052.918	794.281	67.909	59.793	335.547	670.420
Insurance	970	941	51.473	33.739	3.320	2.540	16.404	28.477
Tax	992	1.022	52.689	36.676	3.398	2.761	16.791	30.957
Total Fixed Overhad	21.795	24.106	1.157.080	864.695	74.627	65.094	368.742	729.854
Total Biaya Overhad	72.553	87.702	3.851.835	3.145.921	248.428	236.823	1.227.516	2.655.342
Total Biaya Produksi	443.459	480.949	23.543.134	17.251.866	1.518.437	1.298.708	7.502.805	14.561.590

Sumber Data : PT. Elang Perdana Tyre Industry tahun 2015

4.3. Pengendalian Biaya Produksi PT Elang Perdana Tyre Industry

4.3.1. Pengendalian Biaya Produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry

Pengendalian biaya produksi dilakukan oleh bagian akuntansi dengan membandingkan *budget* atau anggaran dengan *actual* atau realisasinya. Laporan pengendalian disusun setiap bulan, dimana perusahaan membandingkan antara *budget* dengan *actual* sehingga mendapatkan selisih.

Berikut bentuk laporan pengendalian pada tahun 2015 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6
Pengendalian Biaya Produksi
Untuk tahun 2015
(Rp)

	Budget	Realisasi	Selisih
Material Cost	1.163.091.214.893	1.022.512.252.218	140.578.962.675
Direct Labor Cost	33.495.100.352	32.809.976.028	685.124.324
Overhad Cost			
Wage Benefits	21.121.063.000	24.520.417.448	-3.399.354.448
Eng Matl	43.042.425.055	40.041.874.729	3.000.550.326
Lubrication	3.786.380.400	4.889.983.891	-1.103.603.491
Production & Maintenance	12.464.683.576	6.580.077.117	5.884.606.459
Tools/ Equipments	6.576.018.640	1.371.917.726	5.204.100.914
Gas (BOC)	10.852.083.307	8.934.527.271	1.917.556.036
Gas (Natural)	16.283.397.590	17.696.258.382	-1.412.860.792
Solar/FUEL	1.100.862.318	827.552.073	273.310.245
Electricity	35.218.762.774	29.497.653.335	5.721.109.439
Production Supplies	4.726.143.575	9.306.028.713	-4.579.885.138
Turn Up / Curing Bladder	11.709.630.940	14.974.742.800	-3.265.111.860
Travel	6.933.504.427	4.516.360.385	2.417.144.042
Telephone/Fax	150.000.000	82.364.905	67.635.095
Mold Design & Repairs	280.500.000	521.904.125	-241.404.125
Test Tyres	405.741.500	2.389.042.751	-1.983.301.251
Stationery (ATK)	468.236.480	873.472.395	-405.235.915
Sertifikasi (SNI/ISO)	2.765.050.000	512.995.465	2.252.054.535
Water & Treatment	423.046.615	642.907.082	-219.860.467
Training & Safety	1.152.230.000	52.605.500	1.099.624.500
Miscellaneous	5.018.751.002	2.434.891.941	2.583.859.061
Total Overhead Cost	216.132.987.468	170.667.578.033	45.465.409.435
Depreciation	61.562.471.360	59.423.332.289	2.139.139.071
Insurance	2.380.145.970	2.524.123.253	-143.977.283

Tax	350.000.000	2.743.867.326	-2.393.867.326
Total Fixed charges	64.292.617.330	64.691.322.868	-398.705.538
Total Biaya Produksi	1.477.011.920.043	1.290.681.129.147	186.330.790.896

Sumber Data : PT Elang Perdana Tyre Industry tahun 2015

Tabel 7
Budget / Anggaran
(Rp)

BUDGET 2015												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
	Amount											
	Rp.											
Material Cost	97.960.371.964	94.732.153.648	101.226.134.850	98.465.520.742	100.929.472.216	98.416.543.240	101.156.179.580	78.347.709.476	97.963.558.504	97.947.699.618	97.972.886.826	97.972.984.229
Direct Labor	2.900.413.718	2.619.728.519	2.900.413.718	2.806.851.985	2.900.413.718	2.806.851.985	2.900.413.718	2.245.481.588	2.806.851.985	2.900.413.718	2.806.851.985	2.900.413.718
Overhad Cost												
Wage Benefits	1.185.726.000	1.180.026.000	3.346.794.000	1.283.526.000	1.310.499.000	1.287.874.000	1.675.951.000	4.578.807.000	1.318.739.000	1.320.039.000	1.316.539.000	1.316.543.000
Eng Mail	3.613.085.421	3.534.435.421	3.691.735.421	3.613.085.421	3.691.735.421	3.613.085.421	3.691.735.421	3.141.185.421	3.613.085.421	3.613.085.421	3.613.085.421	3.613.085.421
Lubrication	319.077.000	308.441.100	329.712.900	319.077.000	329.712.900	319.077.000	329.712.900	255.261.600	319.077.000	319.077.000	319.077.000	319.077.000
Maintenance	1.044.454.634	1.027.261.625	1.061.647.644	1.044.454.634	1.061.647.644	1.044.454.634	1.061.647.644	941.296.576	1.044.454.634	1.044.454.634	1.044.454.634	1.044.454.634
Tools	549.541.883	544.920.893	554.162.873	549.541.883	554.162.873	549.541.883	554.162.873	521.815.943	549.541.883	549.541.883	549.541.883	549.541.883
Gas (BOC)	822.170.598	795.069.398	849.580.531	825.313.391	844.743.660	823.580.481	846.971.138	656.471.595	821.724.889	822.064.772	1.372.196.426	1.372.196.426
Gas (Natural)	1.372.196.426	1.326.456.546	1.417.936.307	1.372.196.426	1.417.936.307	1.372.196.426	1.417.936.307	1.097.757.141	1.372.196.426	1.372.196.426	1.372.196.426	1.372.196.426
Solar/FUEL	92.628.185	90.073.187	95.209.229	92.893.325	94.801.169	92.747.129	94.989.089	77.037.359	92.590.583	92.619.257	92.636.879	92.636.933
Electricity	2.969.147.193	2.871.275.227	3.068.134.100	2.980.496.924	3.050.666.457	2.974.238.776	3.058.710.665	2.370.749.816	2.967.537.581	2.968.765.017	2.969.519.354	2.969.521.665
Production Supp	362.278.907	372.031.332	408.017.781	402.415.697	414.538.334	402.281.545	414.538.298	402.281.545	340.922.570	402.274.472	402.281.545	402.281.545
Turn Up	1.013.056.282	934.906.574	1.050.936.810	963.605.678	1.000.056.680	1.005.915.806	1.077.135.640	969.953.138	1.040.152.400	975.377.634	875.751.912	802.782.386
Travel	577.792.036	577.792.036	577.792.036	577.792.036	577.792.036	577.792.036	577.792.036	577.792.036	577.792.036	577.792.036	577.792.036	577.792.036
Telephone/Fax	12.500.000	12.500.000	12.500.000	12.500.000	12.500.000	12.500.000	12.500.000	12.500.000	12.500.000	12.500.000	12.500.000	12.500.000
Mold Design	23.375.000	23.375.000	23.375.000	23.375.000	23.375.000	23.375.000	23.375.000	23.375.000	23.375.000	23.375.000	23.375.000	23.375.000
Test Tyres	33.811.792	33.811.792	33.811.792	33.811.792	33.811.792	33.811.792	33.811.792	33.811.792	33.811.792	33.811.792	33.811.792	33.811.792
Stationery	39.019.707	39.019.707	39.019.707	39.019.707	39.019.707	39.019.707	39.019.707	39.019.707	39.019.707	39.019.707	39.019.707	39.019.707
Sertifikasi	230.420.833	230.420.833	230.420.833	230.420.833	230.420.833	230.420.833	230.420.833	230.420.833	230.420.833	230.420.833	230.420.833	230.420.833
Water	35.650.911	34.463.339	36.839.287	36.776.276	35.709.524	36.771.776	29.012.086	35.220.666	35.649.754	35.650.637	35.651.179	35.651.181
Training	96.019.167	96.019.167	96.019.167	96.019.167	96.019.167	96.019.167	96.019.167	96.019.167	96.019.167	96.019.167	96.019.167	96.019.167
Miscellaneous	421.666.095	411.355.561	431.976.630	421.666.095	431.976.630	421.666.095	431.976.630	359.802.890	421.666.095	421.666.095	421.666.095	421.666.095
Overhead Cost	14.813.618.071	14.443.654.737	17.355.622.047	14.917.987.284	15.251.125.133	14.956.369.507	15.697.418.226	16.420.579.224	14.950.276.771	14.949.750.782	15.397.536.288	15.324.573.129
Depreciation	4.966.702.420	5.028.290.692	5.047.810.748	5.076.448.081	5.098.070.081	5.121.716.803	5.143.461.025	5.164.117.191	5.199.391.413	5.214.565.302	5.236.370.024	5.265.527.580
Insurance	198.345.498	198.345.498	198.345.498	198.345.498	198.345.498	198.345.498	198.345.498	198.345.498	198.345.498	198.345.498	198.345.498	198.345.498
Tax	29.166.667	29.166.667	29.166.667	29.166.667	29.166.667	29.166.667	29.166.667	29.166.667	29.166.667	29.166.667	29.166.667	29.166.667
Fixed charges	5.194.214.584	5.255.802.856	5.275.322.912	5.303.960.245	5.325.582.245	5.349.228.967	5.370.973.189	5.391.629.355	5.426.903.577	5.442.077.466	5.463.882.188	5.493.039.744
TOTAL COST	120.868.618.337	117.051.339.760	126.757.493.527	121.494.320.256	124.406.593.311	121.528.993.699	125.124.984.712	102.405.399.643	121.147.590.837	121.239.941.583	121.641.157.287	121.691.010.820

Sumber Data : PT Elang Perdana Tyre Industry Tahun 2015

Tabel 8
Actual / Realisasi
(Rp)

ACTUAL 2015												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des
	Amount	Amount	Amount	Amount	Amount	Amount						
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.						
Material Cost	100,160,133,379	87,726,851,690	93,810,915,492	85,320,790,505	98,411,563,704	89,036,156,562	88,597,102,352	67,713,589,370	80,228,987,483	76,635,686,079	75,659,721,583	79,210,754,019
Direct Labor	2,801,660,070	2,936,261,268	2,873,856,726	2,904,961,771	2,782,389,092	2,950,975,614	2,748,713,322	2,533,914,104	2,423,391,232	2,658,088,657	2,560,054,660	2,635,709,510
Overhad Cost												
Wage Benefits	1,783,439,263	1,847,171,258	3,286,590,698	1,783,892,823	2,043,774,208	1,691,993,674	1,784,221,624	2,561,598,189	2,062,775,685	1,877,141,061	1,930,646,313	1,867,172,653
Eng Matl	1,567,588,944	1,186,699,831	1,271,880,417	1,392,044,815	1,850,747,420	3,085,497,540	3,330,001,118	1,215,113,587	3,818,392,879	3,399,807,419	3,844,949,781	14,079,150,978
Lubrication	354,059,200	419,301,692	466,386,429	461,088,708	457,975,376	401,411,886	410,987,367	358,761,914	438,395,828	445,394,073	348,391,500	327,829,920
Maintenance	718,130,960	462,585,597	345,731,024	201,957,997	536,361,391	163,608,726	688,939,047	857,485,846	595,182,447	536,865,023	897,837,713	575,391,347
Tools/ Equipments	150,062,434	160,796,311	99,307,920	70,091,104	88,524,333	72,823,762	28,289,246	288,296,134	105,964,829	128,058,461	124,788,876	54,914,315
Gas (BOC)	736,075,292	791,622,357	824,438,532	722,951,642	780,617,577	797,199,521	714,563,763	535,148,664	737,312,171	684,696,079	808,839,807	801,061,867
Gas (Natural)	1,242,856,908	1,181,552,700	1,359,917,820	1,309,287,129	1,732,784,342	932,489,292	1,372,308,736	1,104,370,966	1,945,845,983	1,825,964,870	1,793,215,930	1,895,663,706
Solar/FUEL	51,337,107	45,071,136	57,770,883	76,001,619	56,687,388	57,946,941	190,385,204	46,588,658	56,538,110	60,679,214	69,512,874	59,032,941
Electricity	2,465,929,494	2,371,196,192	2,560,388,240	2,516,700,090	2,625,071,581	2,414,172,736	2,522,196,829	2,049,516,480	2,542,570,064	2,416,884,685	2,500,899,066	2,512,127,878
Production Supp	1,213,032,868	1,226,658,139	604,381,645	788,457,128	705,817,333	694,017,967	703,165,291	657,419,274	716,440,355	694,652,781	708,023,044	593,962,888
Turn Up	1,169,588,224	1,333,179,587	1,947,350,753	1,450,871,477	1,216,777,374	1,368,165,501	1,381,145,282	973,103,803	1,050,918,446	1,070,154,267	1,032,920,908	980,567,178
Travel	421,651,241	463,006,404	412,066,784	313,157,648	490,347,167	488,319,067	321,242,342	314,415,772	304,063,887	340,018,762	319,801,619	328,269,692
Telephone/Fax	8,658,644	7,071,775	7,035,254	6,145,953	7,701,867	7,957,499	6,850,033	5,712,791	6,938,622	6,675,036	6,028,498	5,588,933
Mold Design	74,189,960	31,914,180	44,363,800	21,383,000	36,067,000	33,722,927	26,818,608	64,729,130	6,832,692	60,471,376	66,851,152	54,560,300
Test Tyres	80,578,644	93,155,380	128,719,221	114,867,110	117,828,522	178,690,199	466,993,218	592,346,323	203,731,558	80,242,429	108,736,771	223,153,375
Stationery	72,476,313	64,596,739	55,931,081	72,311,164	64,264,835	80,076,684	108,751,852	72,283,804	67,776,572	84,261,352	43,088,351	87,653,648
Sertifikasi	6,779,000	42,163,400	68,363,300	102,013,106	45,620,000	46,296,500	15,689,400	808,400	15,255,000	17,602,400	88,610,000	63,794,959
Water & Treatment	6,779,000	42,163,400	68,363,300	102,013,106	45,620,000	46,296,500	15,689,400	808,400	15,255,000	17,602,400	88,610,000	63,794,959
Training & Safety	400,000	12,000,000	2,000,000	2,350,000	5,050,000	2,405,500	6,275,000	5,825,000	3,350,000	2,700,000	4,100,000	6,150,000
Miscellaneous	200,993,773	156,584,988	136,783,907	192,773,314	247,571,595	206,610,475	154,438,257	273,564,994	315,162,396	201,128,420	280,657,220	68,622,603
Overhead Cost	12,324,607,267	11,938,491,066	13,747,771,007	11,700,358,932	13,155,209,309	12,769,702,896	14,248,951,618	11,977,898,129	15,008,702,523	13,951,000,108	15,066,509,423	24,648,464,138
Depreciation	4,774,619,397	4,778,993,389	4,810,506,499	4,874,497,782	4,882,771,603	4,929,291,132	4,958,021,835	5,033,151,933	5,075,258,535	5,089,805,585	5,103,265,691	5,113,148,908
Insurance	268,686,249	282,443,774	281,965,025	155,123,318	99,795,269	163,483,313	167,124,499	252,217,690	211,728,157	218,941,928	206,071,224	216,542,807
Tax	76,443,000	1,083,300,043	78,370,990	52,228,690	286,078,560	4,304,926	348,407,740	424,251,018	104,197,370	80,546,460	106,613,509	99,125,020
Fixed charges	5,119,748,646	6,144,737,206	5,170,842,514	5,081,849,790	5,268,645,432	5,097,079,371	5,473,554,074	5,709,620,641	5,391,184,062	5,389,293,973	5,415,950,424	5,428,816,735
TOTAL COST	120,406,149,362	108,746,341,230	115,603,385,739	105,007,960,999	119,617,807,537	109,853,914,444	111,068,321,366	87,935,022,244	103,052,265,300	98,634,068,817	98,702,236,090	111,923,744,402

Tabel 9
Selisih (Budget – Actual)
(Rp)

SELISIH 2015												
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Oktb	Nov	Des
	Amount	Amount	Amount	Amount	Amount	Amount	Amount	Amount	Amount	Amount	Amount	Amount
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
Material Cost	(2.199.761.415)	7.005.301.958	7.415.219.358	13.144.730.237	2.517.908.512	9.380.386.678	12.559.077.228	17.734.571.021	10.634.120.106	21.312.013.519	22.313.165.243	18.762.230.210
Direct Labor	98.753.648	(316.532.749)	26.556.991	(98.109.787)	118.024.626	(144.123.630)	151.700.395	383.460.753	(288.432.516)	242.325.061	246.797.325	264.704.208
Overhd Cost												
Wage Benefits	(597.713.263)	(667.145.258)	60.203.302	(500.366.823)	(733.275.208)	(404.119.674)	(108.270.624)	(744.036.685)	2.017.208.811	(557.102.061)	(614.107.313)	(550.629.653)
Eng Matl	2.045.496.477	2.347.735.591	2.419.855.004	2.221.040.606	1.840.988.001	527.587.881	361.734.303	(205.307.457)	1.926.071.834	213.278.002	(231.864.360)	(10.466.065.557)
Lubrication	(34.982.200)	(110.860.592)	(136.673.529)	(142.011.708)	(128.262.476)	(82.334.886)	(81.274.467)	(119.318.828)	(103.500.314)	(126.317.073)	(29.314.500)	(8.752.920)
Maintenance	326.323.675	564.676.028	715.916.621	842.496.638	525.286.253	880.845.908	372.708.597	449.272.187	83.810.730	507.589.611	146.616.922	469.063.288
Tools	399.479.449	384.124.582	454.854.953	479.450.780	465.638.541	476.718.121	525.873.627	443.577.054	233.519.809	421.483.422	424.753.007	494.627.568
Gas (BOC)	86.095.307	3.447.041	25.141.999	102.361.749	64.126.083	26.380.960	132.407.375	84.412.719	121.322.931	137.368.693	563.356.619	571.134.559
Gas (Natural)	129.339.518	144.903.846	58.018.487	62.909.297	(314.848.035)	439.707.134	45.627.571	(573.649.557)	(6.613.825)	(453.768.444)	(421.019.504)	(523.467.280)
Solar/FUEL	41.291.078	45.002.051	37.438.346	16.891.706	38.113.781	34.800.188	(95.396.116)	36.052.472	30.448.700	31.940.043	23.124.005	33.603.992
Electricity	503.217.699	500.079.035	507.745.860	463.796.834	425.594.876	560.066.040	536.513.836	424.967.517	321.233.336	551.880.332	468.620.288	457.393.787
Production Supp	(850.753.961)	(854.626.807)	(196.363.863)	(386.041.431)	(291.278.999)	(291.736.421)	(288.626.993)	(375.517.785)	(255.137.729)	(292.378.309)	(305.741.499)	(191.681.342)
Turn Up	(156.531.942)	(398.273.013)	(896.413.943)	(487.265.799)	(216.720.694)	(362.249.695)	(304.009.642)	(10.766.046)	(3.150.665)	(94.776.633)	(157.168.996)	(177.784.792)
Travel	156.140.795	114.785.632	165.725.251	264.634.388	87.444.868	89.472.969	256.549.694	273.728.149	263.376.264	237.773.274	257.990.417	249.522.344
Telephone/Fax	3.841.356	5.428.225	5.464.746	6.354.047	4.798.133	4.542.501	5.649.967	5.561.378	6.787.209	5.824.964	6.471.502	6.911.067
Mold Design	(50.814.960)	(8.539.180)	(20.988.800)	1.992.000	(12.692.000)	(10.347.927)	(3.443.608)	16.542.308	(41.354.130)	(37.096.376)	(43.476.152)	(31.185.300)
Test Tyres	(46.766.853)	(59.343.588)	(94.907.429)	(81.055.319)	(84.016.730)	(144.878.408)	(433.181.426)	(169.919.767)	(558.534.531)	(46.430.637)	(74.924.979)	(189.341.583)
Stationery	(33.456.606)	(25.577.032)	(16.911.374)	(33.291.458)	(25.245.129)	(41.056.977)	(69.732.145)	(28.756.865)	(33.264.097)	(45.241.646)	(4.068.645)	(48.633.941)

Sertifikasi	223.641.833	188.257.433	162.057.533	128.407.727	184.800.833	184.124.333	214.731.433	215.165.833	229.612.433	212.818.433	141.810.833	166.625.874
Water	28.871.911	(7.700.061)	(31.524.013)	(65.236.830)	(9.910.476)	(9.524.724)	13.322.686	20.394.754	34.412.266	18.048.237	(52.958.821)	(28.143.778)
Training & Safety	95.619.167	84.019.167	94.019.167	93.669.167	90.969.167	93.613.667	89.744.167	92.669.167	90.194.167	93.319.167	91.919.167	89.869.167
Miscellaneous	220.672.322	254.770.572	295.192.723	228.892.781	184.405.035	215.055.619	277.538.373	106.503.699	86.237.896	220.537.674	141.008.875	353.043.492
Overhead Cost	2.489.010.803	2.505.163.670	3.607.851.040	3.217.628.352	2.095.915.823	2.186.666.611	1.448.466.608	(58.425.752)	4.442.681.096	998.750.673	331.026.865	(9.323.891.009)
Depreciation	192.083.023	249.297.303	237.304.249	201.950.299	215.298.478	192.425.671	185.439.190	124.132.878	130.965.258	124.759.717	133.104.333	152.378.672
Insurance	(70.340.752)	(84.098.277)	(83.619.528)	43.222.180	98.550.229	34.862.185	31.220.999	(13.382.660)	(53.872.193)	(20.596.431)	(7.725.727)	(18.197.310)
Tax	(47.276.333)	(1.054.133.376)	(49.204.323)	(23.062.023)	(256.911.893)	24.861.741	(319.241.073)	(75.030.703)	(395.084.351)	(51.379.793)	(77.446.843)	(69.958.353)
Fixed charges	74.465.938	(888.934.350)	104.480.398	222.110.455	56.936.813	252.149.596	(102.580.885)	35.719.515	(317.991.286)	52.783.493	47.931.764	64.223.009
TOTAL COST	462.468.974	8.304.998.530	11.154.107.787	16.486.359.258	4.788.785.774	11.675.079.256	14.056.663.346	18.095.325.537	14.470.377.400	22.605.872.766	22.938.921.197	9.767.266.418

Sumber Data : PT Elang Perdana Tyre Industry Tahun 2015

Berdasarkan tabel-tabel diatas. dapat dilihat bahwa :

a. Biaya yang terkendali adalah sebagai berikut :

1. Bahan Baku
2. Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya *Overhad* Pabrik variabel yang terkendali adalah sebagai berikut:
 1. Eng Matl
 2. Production & Other Maintenance
 3. Tools/ Equipments
 4. Gas (BOC)
 5. Solar/FUEL
 6. Electricity
 7. Travel
 8. Telephone / Fax
 9. Sertifikasi (SNI/ISO)
 10. Training & Safety
 11. Miscellaneous

Biaya *Overhad* Pabrik Tetap yang terkendali adalah sebagai berikut :

1. Depreciation

b. Biaya yang tidak terkendali adalah sebagai berikut :

1. Biaya *Overhad* Pabrik yang tidak terkendali adalah sebagai berikut :
 1. Wage Benefits
 2. Lubrication
 3. Gas (Natural)
 4. Production Supplies
 5. Turn Up / Curing Bladder
 6. Mold Design & Repairs
 7. Test Tyres
 8. Stationery (ATK)
 9. Water & Treatment

Biaya *Overhad* Pabrik Tetap yang terkendali adalah sebagai berikut :

1. Insurance
2. Tax

4.3.2. Evaluasi terhadap Pengendalian Biaya Produksi PT Elang Perdana Tyre Industry

Pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry memiliki kelebihan diantaranya adalah :

1. Diketuinya biaya apa saja yang tidak terkendali
2. Pada bulan apa saja biaya yang tidak terkendali meningkat

Kelemahan pada pengendalian biaya produksi PT Elang Perdana Tyre Industry adalah :

1. Tidak diketahui ban tipe apa saja yang tidak terkendali
2. Kapan biaya pembuatan ban tidak terkendali
3. Tidak diketahui harga bahan baku mana saja yang tidak terkendali
4. Tidak diketahui kuantitas bahan baku mana saja yang tidak terkendali

4.4. Pengendalian Biaya Produksi Dengan Menerapkan Biaya Standar

4.4.1. Biaya Produk Standar

1. Biaya Bahan Baku Standar

Untuk biaya bahan baku dalam menentukan standar terdiri atas :

1. Standar Harga Bahan Baku

Untuk bahan baku dalam menentukan standar yang akan digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengukur prestasi perusahaan, tingkat keluaran produksi memainkan peran penting dalam penentuannya, dengan menganalisis data historis serta ditentukan dari informasi yang didapat dari pihak supplier berupa daftar harga pemasok dan katalog yang tersedia berhubungan dengan kemungkinan adanya perubahan harga bahan baku. Harga standar bahan baku diperoleh dari bagian Material Management Dept dimana Pihak lab, R&D melakukan riset untuk harga bahan baku dan bagian purchasing mencari bahan baku dengan harga yang lebih rendah namun berkualitas baik.

2. Standar Kuantitas Bahan Baku

Penetapan standar kuantitas bahan baku yang seharusnya digunakan oleh PT Elang Perdana Tyre Industry berdasarkan atas pengalaman dari tahun sebelumnya serta ditentukan berdasarkan percobaan-percobaan yaitu spesifikasi bahan mengenai jenis, kualitas barang yang diperoleh dalam kegiatan operasi yang akan dilaksanakan. Adapun proses standar penentuan kuantitas bahan baku yang digunakan PT Elang Perdana Tyre Industry adalah sebagai berikut :

1. Sebelum proses produksi ban dimulai kepala bagian produksi mengumpulkan informasi mengenai berapa jumlah bahan baku yang diperlukan dalam membuat ban.
2. Kepala bagian produksi, kepala bagian purchasing, dan kepala bagian akuntansi menetapkan rencana produksi dan standar kuantitas bahan baku per tahun.

Dapat dilihat dari biaya produksi per jenis ban, jenis ban yang biaya produksinya naik tetapi jumlah produksinya menurun dari tahun 2014-2015 adalah jenis ban accelera, untuk itu penulis mengambil contoh jenis ban accelera untuk melakukan simulasi penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi.

Contoh harga dan kuantitas standar bahan baku untuk jenis ban accelera dengan ukuran: 185/65 R 14 H.

Tabel 10
 Harga dan Kuantitas Standar Bahan Baku
 PT Elang Perdana Tyre Industry
 Untuk tahun 2015

NO.	NAMA BARANG	Harga	Kuantitas	Standar
		Standard	Standard	Biaya
		Rp	Kg	Rp
Polyester				
1	Polyester Tyre Cord Fabric (BB 108)	33.616	0.18000	6.051
Nylon				
1	Nylon 66 (KB 63)	57.300	0.06800	3.896
Steel Cord				
1	Steel Cord 3*0.28 (BT 2703)	18.336	0.41700	7.646
Carbon Black				
1	Carbon Black N-330	10.028	0.82922	8.315
2	Carbon Black N-660	10.792	0.34085	3.678
3	Carbon Black N-339	10.792	0.67412	7.275
Comp. Ingredients				
1	Zinc Stearate (0033)	21.965	0.00518	113
2	Ins Sulphur 20 % OT (0162)	25.976	0.01608	417
3	Soluble Sulphur 1% OT (0167)	4.393	0.01976	86
4	Cobalt Barium Complex(0510)	146.115	0.00237	346
5	China Clay (0620)	1.528	0.04694	71
6	R 7234 CECA -(0799)	23.875	0.02051	489
7	Rubator H7 (1002)	28.173	0.00563	4.470
8	Non aromatic oil nytex (1081)	11.747	0.36213	4.253
9	Phenol Formaldehyde Unreact(1136)	31.993	0.05480	1753
10	Stearic acid (1188)	10.792	0.05203	561
11	Zinc Oxide (1250)	19.578	0.11575	2.266
12	Santogard P VI (1454)	40.110	0.00711	285
13	Santocure TBBS (1505)	35.335	0.02912	1.028
14	Perkacit MBTS (1517)	29.605	0.00036	10
15	Flectol TMQ (1537)	22.156	0.03367	745
16	Perkacid DPG (2503)	40.110	0.00480	192
17	Reinfor. Resin Phen. (2686)	33.425	0.04424	1.478
18	Santoflex 6 PPD (5106)	26.740	0.03765	1.006

19	Napthenic Oil (5301)	13.466	0.01407	189
20	Struktol 40 MSF / Proc. Aid (5330)	19.100	0.00939	179
21	Protector Wax/okerin (5331)	22.634	0.03450	780
22	Peptizer Aktiplas M/EF-44 (5332)	34.094	0.00177	60
23	Vultac 710 (5348)	176.675	0.00090	159
24	Resorcinol (6104)	79.265	0.00926	733
25	Hi-Korez A-1100/Escorez (7107)	31.515	0.00130	40
26	Seimi Sulphur 60 c 7526	21.010	0.03513	720
27	Aktiplus - PP (8311)	23.398	0.00695	162
28	CBS (1229)	35.335	0.00239	84
Bead Wire				
1	Bead Wire S : 0.96 (BW 965)	11.556	0.19400	224
Natural Rubber				
1	Natural Rubber / SIR 20 (5314)	25.212	0.27550	6.945
2	Crumb rubber mesh	5.062	0.03963	222
Synthetic Rubber				
1	Polybutadine Rubber (0816)	25.785	0.48022	12.382
2	Butyl Reclaim (9810)	14.325	0.06336	907
3	SBR 1500 (0870)	24.353	0.36350	8.852
4	Clorobutyl (0884)	44.599	0.14432	6.436
5	SBR 1783 / 1723	21.965	0.89388	19.634

Harga standar bahan baku yang tertinggi adalah bahan baku comp. ingredients yaitu vultac 710 (5348) dan yang terendah adalah bahan baku comp. ingredients yaitu china clay (0620). Kuantitas standar bahan baku yang paling tinggi adalah bahan baku SBR 1783 . Dapat dilihat standar biaya tertinggi adalah bahan baku SBR 1783.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk biaya tenaga kerja langsung perusahaan tidak dapat menggunakan biaya standar karena pekerja atau buruh dibayar setiap bulan dengan mengacu pada UMR.

3. Biaya *Overhad* Pabrik Standar

Untuk biaya *overhad* pabrik dalam menentukan standarnya digunakan informasi yang diperoleh dengan menganalisis data historis, serta mengalokasikan biaya *overhad* pabrik per jenis ban.

Harga standar biaya *overhad* diperoleh dari bagian Material Management Dept dimana Pihak lab, R&D melakukan riset untuk harga biaya *overhad* dan bagian purchasing mencarinya dengan harga yang lebih rendah namun berkualitas baik.

Tabel 11
Standar Biaya *Overhad* Pabrik
PT Elang Perdana Tyre Industry
Untuk tahun 2015
(Rp)

Biaya <i>overhad</i>	Standar	Alokasi <i>overhad</i>
Wage Benefits	21.121.063.000	4.895
Eng Matl	43.042.425.055	9.976
Lubrication	3.786.380.400	878
Production & Other Maintenance	12.464.683.576	2.889
Tools/ Equipments	6.576.018.640	1.524
Gas (BOC)	10.852.083.307	2.515
Gas (Natural)	16.283.397.590	3.774
Solar/FUEL	1.100.862.318	255
Electricity	35.218.762.774	8.162
Production Supplies	4.726.143.575	1.095
Turn Up / Curing Bladder	11.709.630.940	2.714
Travel	6.933.504.427	1.607
Telephone/Fax	150.000.000	35
Mold Design & Repairs	280.500.000	65
Test Tyres	405.741.500	94
Stationery (ATK)	468.236.480	109
Sertifikasi (SNI/ISO)	2.765.050.000	641
Water & Treatment	423.046.615	98
Training & Safety	1.152.230.000	267
Miscellaneous	5.018.751.002	1.163
Total Variabel <i>Overhead</i>	216.132.987.468	50.092
Depreciation	61.562.471.360	14.268
Insurance	2.380.145.970	552
Tax	350.000.000	81
Total Fixed <i>Overhad</i>	64.292.617.330	14.901
Total Biaya <i>Overhad</i>	280.425.604.798	64.993

4.4.2. Pengendalian Biaya Produksi dengan menerapkan Biaya Standar

Pada dasarnya setiap perusahaan yang menggunakan metode biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksinya akan melakukan analisis terhadap biaya-biaya yang terjadi sebagai akibat dari selisih standar dan aktual dari biaya produksi.

Dengan adanya analisis varians ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam pengendalian dan kebijakan dimasa yang akan datang, dan sebagai koreksi bagi pihak manajemen perusahaan untuk mencegah atau mempertahankan terjadinya selisih yang tidak menguntungkan. Selain itu pihak manajemen juga dapat menganalisis penyebab terjadinya selisih yang menyimpang baik yang disebabkan oleh pihak intern maupun ekstern.

1. Analisis Biaya Bahan Baku

Untuk mengetahui selisih bahan baku, maka perusahaan membandingkan biaya standar dengan biaya sesungguhnya pada bahan baku yang terjadi. sehingga dari perbandingan tersebut akan timbul selisih yang menunjukkan, bahwa perusahaan telah membeli bahan baku lebih tinggi atau lebih rendah.

Untuk perhitungan selisih bahan baku, dapat dihitung melalui dua perbandingan yaitu selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas bahan baku. Perhitungan selisih bahan baku dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Selisih harga bahan baku

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku sesungguhnya dengan harga bahan baku yang telah distandarkan oleh perusahaan.

Rumus Perhitungan :

$\text{Kuantitas Aktual} \times (\text{Harga Standar} - \text{Harga Aktual})$

2. Selisih Kuantitas bahan baku

Merupakan selisih yang timbul karena pemakaian bahan baku yang lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas standar didalam pengolahan ban. Hal ini mengakibatkan perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan seandainya terjadinya selisih yang tidak menguntungkan.

Rumus Perhitungan :

$(\text{Kuantitas Standar} - \text{Kuantitas Aktual}) \times \text{Harga Standar}$

Tabel 12
 Hasil Perhitungan Selisih Harga dan Kuantitas Bahan Baku
 PT Elang Perdana Tyre Industry
 Jenis ban accelera Ukuran: 185/65 R 14 H
 Untuk tahun 2015

NO	NAMA BARANG	Harga		Kuantitas		Selisih	Selisih
		Standard	Actual	Standard	Actual	Harga	Kuantitas
		Rp	Rp	Kg	Kg		
Polyester							
1	Polyester Tyre Cord Fabric	33,616	35,067	0.1800	0.2000	-290	-672
Nylon							
1	Nylon 66 (KB 63)	57,300	59,228	0.0680	0.0700	-135	-115
Steel Cord							
1	Steel Cord 3*0,28 (BT 2703)	18,336	19,068	0.4170	0.4200	-307	-55
Carbon Black							
1	Carbon Black N-330	10,028	10,068	0.8292	0.8292	-33	0
2	Carbon Black N-660	10,792	10,991	0.3409	0.3409	-68	0
3	Carbon Black N-339	10,792	10,899	0.6741	0.5741	-61	1,079
Comp, Ingredients							
1	Zinc Stearate (0033)	21,965	21,611	0.0052	0.0052	2	0
2	Ins Sulphur 20 % OT (0162)	25,976	24,245	0.0161	0.0161	28	0
3	Soluble Sulphur 1% OT (0167)	4,393	4,142	0.0198	0.0190	5	4
4	Cobalt Barium	146,115	147,511	0.0024	0.0024	-3	0
5	China Clay (0620)	1,528	1,437	0.0469	0.0569	5	-15
6	R 7234 CECA -(0799)	23,875	27,327	0.0205	0.0405	-140	-478

7	Rubator H7 (1002)	28,173	28,304	0.0056	0.0056	-1	0
8	Non aromatic oil nytex (1081)	11,747	11,717	0.3621	0.2621	8	1,175
9	Phenol Formaldehyde (1136)	31,993	32,215	0.0548	0.0548	-12	0
10	Stearic acid (1188)	10,792	10,036	0.0520	0.0520	39	0
11	Zinc Oxide (1250)	19,578	20,351	0.1158	0.1157	-89	2
12	Santogard P VI (1454)	40,110	40,322	0.0071	0.0071	-2	0
13	Santocure TBBS (1505)	35,335	35,460	0.0291	0.0291	-4	0
14	Perkacit (1517)	29,605	29,753	0.0004	0.0004	0	0
15	Flectol TMQ (1537)	22,156	22,370	0.0337	0.0337	-7	0
16	Perkacid DPG (2503)	40,110	39,405	0.0048	0.0050	4	-8
17	Reinfor, Resin Phen (2686)	33,425	32,767	0.0442	0.0400	26	140
18	Santoflex 6 PPD (5106)	26,740	27,310	0.0377	0.0300	-17	206
19	Napthenic Oil (5301)	13,466	12,960	0.0141	0.0200	10	-79
20	Struktol 40 MSF (5330)	19,100	19,178	0.0094	0.0094	-1	0
21	Protector Wax (5331)	22,634	22,863	0.0345	0.0400	-9	-124
22	Peptizer Aktiplas M (5332)	34,094	34,271	0.0018	0.0018	1	1
23	Vultac 710 (5348)	176,675	177,348	0.0009	0.0009	-1	0
24	Resorcinol (6104)	79,265	79,457	0.0093	0.0093	-2	0
25	Hi-Korez A-1100 (7107)	31,515	30,604	0.0013	0.0013	1	0
26	Seimi Sulphur 60 c-7526	21,010	21,083	0.0351	0.1000	-7	-1,364
27	Aktiplus - PP (8311)	23,398	23,607	0.0070	0.0070	-1	0
28	CBS (1229)	35,335	35,445	0.0024	0.0024	0	0
Bead Wire							0
1	Bead Wire S :0.96 (BW 965)	11,556	11,256	0.1940	0.2000	60	-69
Natural Rubber							

1	Natural Rubber (5314)	25,212	27,390	1.2755	1.3000	-2,831	-618
2	Crumb rubber mesh	5,062	5,192	0.0396	0.1000	-13	-306
	Synthetic Rubber						
1	Polybutadine Rubber (0816)	25,785	26,789	0.4802	0.5183	-520	-982
2	Butyl Reclaim (9810)	14,325	14,007	0.0634	0.0634	20	0
3	SBR 1500 (0870)	24,353	25,038	0.3635	0.4600	-315	-2,350
4	Clorobutyl (0884)	44,599	47,078	0.1443	0.1000	-248	1,976
5	SBR 1783 / 1723	21,965	22,701	0.8939	0.8939	-658	0
	Total Selisih					-5,569	-2,654

Dapat dilihat dari tabel diatas selisih kuantitas bahan baku untuk jenis ban accelera Ukuran: 185/65 R 14 H menunjukkan hasil tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hal ini disebabkan banyak kuantitas bahan baku sesungguhnya diatas kuantitas standar adapun kuantitas bahan baku actual yang melebihi bahan baku standar adalah Polyester Tyre Cord Fabric (BB 108), Nylon 66 (KB 63), Steel Cord 3*0,28 (BT 2703), China Clay (0620), R 7234 CECA -(0799), Perkacid DPG (2503), Napthenic Oil (5301), Protector Wax (5331), Seimi Sulphur 60 c-7526, Bead Wire S :0,96 (BW 965), Natural Rubber (5314), Crumb rubber mesh, Polybutadine Rubber (0816), dan SBR 1500 (0870),.Dari analisis perhitungan selisih harga bahan baku mengalami kondisi tidak menguntungkan (*unfavorable*). Hal ini disebabkan karena banyak harga bahan baku sesungguhnya terjadi berada diatas harga standar. Walaupun ada beberapa bahan baku yang harga sesungguhnya dibawah harga standar seperti Carbon Black N-330, Zinc Stearate (0033), Ins Shulphur 20 % OT (0162), Soluble Sulphur 1% OT (0167), Stearic acid (1188), Flectol TMQ (1537), Santocure MBS (1542), Perkacid DPG (2503), Reinfor. Resin Phen. Form. Reac (2686), Napthenic Oil (5301), Coupling Agent (5350), Hi-Korez A-1100/Scorez (7107), Natural Reclaim (5324), Butyl Reclaim (9810), tetapi lebih banyak harga bahan baku sesungguhnya lebih besar daripada harga bahan baku standar. Selisih harga bahan baku itu sendiri cenderung dipengaruhi oleh kekuatan eksternal, sehingga manajemen perusahaan mempunyai pengendalian cukup sederhana terhadap penentuan harga bahan baku yang terjadi dan dapat dikatakan bahan selisih harga yang terjadi tidak cukup baik bagi perusahaan.

Biaya bahan baku yang terlalu besar diakibatkan karena :

- b. Bahan baku berkualitas kurang baik
- c. Adanya mesin-mesin pabrik yang rusak
- d. Pemakaian kuantitas bahan yang terlalu besar
- e. Salahnya pemilihan *supplier* yang menyebabkan adanya harga bahan baku yang terlalu tinggi.

2. Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk biaya tenaga kerja langsung perusahaan tidak dapat menggunakan biaya standar untuk itu tidak dapat dikendalikan dengan biaya standar.

3. Analisis Biaya *Overhad* Pabrik

Metode analisis selisih biaya *overhad* pabrik adalah metode analisis satu selisih. Berdasarkan metode ini, besarnya selisih biaya *overhad* pabrik diketahui dengan cara membandingkan antara biaya *overhad* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhad* pabrik menurut standar. perhitungan selisih biaya *overhad* pabrik untuk tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13
 Selisih Biaya *Overhad* Pabrik
 PT Elang Perdana Tyre Industry
 Untuk tahun 2015
 (Rp)

<i>Biaya overhad</i>	Alokasi <i>overhad</i> Standar	Alokasi <i>overhad</i> Aktual	Selisih
Wage Benefits	4.895	5.252	-357
Eng Matl	9.976	5.824	4.151
Lubrication	878	1.157	-279
Production & Other Maintenance	2.889	1.391	1.498
Tools/ Equipments	1.524	555	969
Gas (BOC)	2.515	2.188	327
Gas (Natural)	3.774	3.848	-74
Solar/FUEL	255	284	-29
Electricity	8.162	7.135	1.028
Production Supplies	1.095	2.390	-1.295
Turn Up / Curing Bladder	2.714	3.823	-1.110
Travel	1.607	1.367	240
Telephone/Fax	35	31	4
Mold Design & Repairs	65	147	-82
Test Tyres	94	463	-369
Stationery (ATK)	109	211	-102
Sertifikasi (SNI/ISO)	641	327	314
Water & Treatment	98	100	-2
Training & Safety	267	43	225
Miscellaneous	1.163	811	352
Total Variabel <i>Overhead</i>	50.092	37.346	12.746
Depreciation	14.268	14.592	-324
Insurance	552	713	-162
Tax	81	730	-649
Total Fixed <i>Overhad</i>	14.901	16.036	-1.135
Total Biaya <i>Overhad</i>	64.993	53.382	11.611

Perhitungan selisih biaya *overhad* pabrik menggunakan metode analisis satu selisih adalah sebagai berikut :

FOH actual = 53.382

FOH Standar = 64.993

Selisih FOH = 11.611

Dari analisis diatas dapat dilihat perusahaan mengalami selisih menguntungkan (*favorabel*) sebesar Rp 11.611. Dimana total biaya *overhad* variabel anggaran lebih besar daripada actual tetapi pada total biaya *overhad* tetap anggaran lebih kecil daripada actual. Dalam hal ini perusahaan perlu meninjau kembali biaya *overhad* tetap.

4.5. Hasil yang diharapkan dari Pengendalian Biaya Produksi dengan menerapkan Biaya Standar

Kelebihan yang didapat PT Elang Perdana Tyre Industry dalam pengendalian biaya dengan menerapkan biaya standar adalah :

1. Diketahui ban tipe apa saja yang tidak terkendali
2. Diketahui kapan biaya pembuatan ban tidak terkendali
3. Diketahui harga bahan baku mana saja yang tidak terkendali
4. Diketahui kuantitas bahan baku mana saja yang tidak terkendali

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Elang Perdana Tyre Industry dan didukung oleh teori-teori dari berbagai literature yang penulis pelajari serta pembahasan yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Produk ban PT Elang Perdana Tyre Industry dipasarkan dengan 4 merk dagang Accelera, EPCO, Forceum dan Zeetex. Jumlah produksi ban pada PT Elang Perdana Tyre Industry mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Tetapi biaya produksi perusahaan mengalami kenaikan.
2. Pengendalian biaya produksi dilakukan oleh bagian akuntansi dengan membandingkan *budget* atau anggaran dengan *actual* atau realisasinya. Dengan kata lain *budget* digunakan sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry.
3. Kelemahan dalam sistem pengendalian biaya produksi PT Elang Perdana Tyre Industry ini adalah tidak diketahui ban tipe apa saja yang tidak terkendali, kapan biaya pembuatan ban tidak terkendali, tidak diketahui harga bahan baku mana saja yang tidak terkendali, dan tidak diketahui kuantitas bahan baku mana saja yang tidak terkendali. Adapun kelebihan dari pengendalian biaya produksi pada PT Elang Perdana Tyre Industry ini adalah : diketahuinya biaya yang tidak terkendali, diketahuinya kapan biaya tidak terkendali.
4. Dalam menentukan biaya produk standar untuk bahan baku perusahaan perlu menentukan standar yang terdiri atas : standar harga bahan baku dan standar dan kuantitas bahan baku, untuk biaya *overhad* pabrik perusahaan dalam menentukan standarnya menggunakan informasi yang diperoleh dengan menganalisis data historis, serta mengalokasikan biaya *overhad* pabrik per jenis ban.
5. Biaya standar dalam pengendalian biaya produksinya akan melakukan analisis terhadap biaya-biaya yang terjadi sebagai akibat dari selisih standar dan aktual dari biaya produksi. Selisih atau varians ini menjadi acuan bagi perusahaan dalam pengendalian biaya dan pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang.
6. Hasil yang diharapkan dalam pengendalian biaya produksi dengan menerapkan biaya standar adalah : diketahuinya ban tipe apa saja yang tidak terkendali, kapan biaya pembuatan ban tidak terkendali, harga bahan baku mana saja yang tidak terkendali, dan kuantitas bahan baku mana saja yang tidak terkendali.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan, yaitu :

1. Sebaiknya perusahaan menerapkan biaya standar dalam pengendalian biaya produksinya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi..
2. Dengan menerapkan biaya standar perusahaan dapat mengetahui ban tipe apa saja yang tidak terkendali, kapan biaya pembuatan ban tidak terkendali, harga bahan baku mana saja yang tidak terkendali, kuantitas bahan baku mana saja yang tidak terkendali, unsur biaya apa saja yang tidak terkendali, dan kapan unsur biaya tersebut tidak dikendali.
3. Penentuan biaya standar untuk bahan baku dan *overhad* pabrik sebaiknya dilakukan sebelum proses produksi ban dimulai dimana kepala bagian produksi mengumpulkan informasi mengenai berapa jumlah bahan baku, harga bahan baku dan biaya *overhad* yang diperlukan dalam membuat ban. Kepala bagian produksi, kepala bagian purchasing, dan kepala bagian akuntansi menetapkan rencana produksi dan standar kuantitas bahan baku per jenis ban. Untuk bagian Material Management Dept dimana Pihak lab, R&D melakukan riset untuk kebutuhan bahan baku dan bagian purchasing mencari bahan baku dengan harga yang lebih rendah namun berkualitas baik.

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan											
		Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
1	Pengajuan Judul		***										
2	Studi Pustaka			***									
3	Pembuatan Makalah Seminar				***	***	***	*					
4	Seminar							*					
5	Pengesahan								*				
6	Pengumpulan Data *)								**	**			
7	Pengolahan Data										***		
8	Penulisan Laporan dan Bimbingan											***	
9	Sidang												*
10	Penyempurnan Skripsi												*
11	Pengesahan												*

Keterangan :

*) = Pengumpulan data disesuaikan dengan data yang digunakan dalam penelitian, apakah pengumpulan data primer dengan observasi ke lapangan atau pengumpulan data sekunder tanpa melakukan observasi ke lapangan.

* Tanda bintang menyatakan satuan unit waktu (minggu) dalam bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Armanto Witjaksono. 2012. *Akuntansi Biaya*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Baldric Siregar. Bambang Supripto. Dodi Harsono. dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bastian Bustami dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hansen & Mowen. 2013. *Akuntansi Managerial*. Penerjemah Deny Arnos Kwary. Edisi 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- A Ginanjar. 2008. *Peranan Penerapan Biaya Standar dalam Efektifitas Pengendalian Biaya Bahan Baku*. Studi Kasus PT. HARAPAN, Bandung.
- Ipul Saepurohman. 2013. *Biaya Standaran Penerapan sebagai Alat Pengendalian Biaya Produkai Footis*. Studi Kasus PT BOROBUDUR, Semarang.
- Marsiana Jennie. 2010. *Evaluasi Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya*. Studi Kasus PT.PG.RAJAWALI, Subang.
- Tri Istanto. 2013. *Evaluasi Metode Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Suatu Biaya Produksi*. Studi Kasus CV. Rahma Abadi Boja.
- Winda Ayu Budi. 2011. *Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi*. Studi Kasus UKM Wingko Babat Cap Kapal Terbang, Semarang.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yूसisah Saefi
Nomor Mahasiswa : 022112055
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Menyatakan benar saya telah menghubungi instansi/perusahaan yang akan saya jadikan lokasi penelitian, dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk menerima dilakukannya riset/observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima :

Nama : Ibu Lussi
Jabatan : HRD
Nama Perusahaan : PT. Elang Perdana Tyre Industry.
Alamat Perusahaan : Jl. Elang Ds Sukahati Citeureup Kab Bogor.
Judul Penelitian : Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi PT Elang Perdana Tyre Industry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Pihak Perusahaan



EPTIRES.COM

(Lussi Warastuti)

Bogor, Juni 2016

Mahasiswa



(Yूसisah Saefi)